

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MADOBAG SEBAGAI DESA
WISATA BUDAYA DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pariwisata
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan*

SKRIPSI



Oleh

**DEKI ZULHITRA
1106875/2011**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

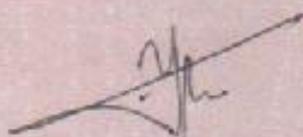
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MADOBAG SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Nama : Deki Zulhitra
NIM/BP : 1106875/2011
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I



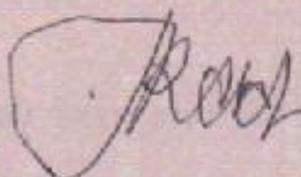
Dr. Yuliana, SP., M.Si
NIP. 19700727 199703 2003

Pembimbing II



Pasaribu, S.ST. Par, M.Si Par
NIP. 19870520 201504 1001

Ketua Jurusan Pariwisata FPP UNP



Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd
NIP.19620530 198803 2001

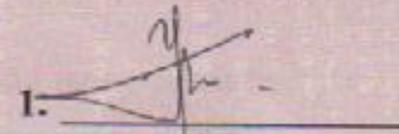
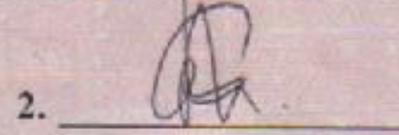
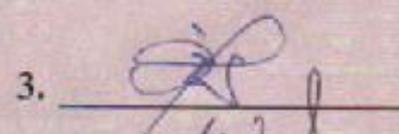
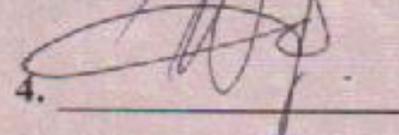
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata
Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai
Nama : Deki Zulhitra
NIM / BP : 1106875/ 2011
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana, SP., M.Si	1. 
Sekretaris	: Pasaribu, S.ST.Par, M.Si. Par	2. 
Anggota	: Hijriyantomi Suyuthie, SIP, MM	3. 
	: Waryono, S.Pd., MM.Par	4. 



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751)7051186
Email: tourismdepartmentunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deki Zulhitra
NIM/TM : 1106875/2011
Program Studi : Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata & Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai” adalah benar hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP, maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Pariwisata

Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd
NIP. 19620530 198803 2001

Saya yang menyatakan,



Deki Zulhitra
NIM.1106875

ABSTRAK

DekiZulhitra, 2016. “Strategi Pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai”.
Skripsi. D4 Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terdapat di Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya berupa tingkat kunjungan wisatawan yang berwisata budaya hanya 14% dari total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Mentawai, masih minimnya pengetahuan penduduk Desa Madobag dalam berbahasa Indonesia, kurangnya kekompakan masyarakat Desa Madobag dalam berorganisasi sosial, masih kurangnya pemeliharaan dan pelestarian budaya suku Mentawai yang ada di Desa Madobag seperti system peralatan hidup, system mata pencarian, upacara agama, senitari, rumahadat, dan kerajinan tangan, Desa Madobag memiliki atraksi wisata budaya yang potensial, tapi belum di manfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang melibatkan informan didalamnya, yaitu: dua orang bidang budaya (Dinas Pariwisata), lima orang masyarakat sekitar Desa Madobag. Data dianalisis secara reduksi yaitu dengan merangkum, memilih, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting, serta menganalisis data yang diperoleh terhadap masalah yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kekuatan: masyarakat masih menuturkan bahasa suku Mentawai, masyarakat memiliki peralatan hidup tradisional, mata pencarian penduduk bercocok tanam dan berburu, masih melaksanakan upacara kematian, seni tari tradisional masih ada, arsitektur bangunan masih khas rumah adat suku Mentawai, 2). Kelemahan: bahasa suku Mentawai masih susah di mengerti wisatawan, kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan peralatan hidup masih kurang, kurangnya pemeliharaan atau perawatan rumah adat suku Mentawai, penanaman rotan sebagai salah satu bahan baku kerajinan tangan masih kurang. 3) Peluang: Peralatan, teknik mata pencarian memiliki keunikan tersendiri, adanya investor yang melirik hasil kerajinan tangan masyarakat 4). Ancaman: ketidak sesuaian gaya prilaku wisatawan yang tidak sesuai dengan adat sekitar, Wisata budaya Desa Madobag merupakan wisata minat khusus. Strategi untuk pengembangan (adat istiadat, upacara agama, kesenian) yang dapat dilakukan antara lain: 1). Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. 2). Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. 3). Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. 4). Meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Wisata

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai”**. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Proses penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pariwisata.
3. Ibu Kasmita, S.Pd., M.Si selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dr. Yuliana, SP, M.Si beserta Bapak Pasaribu, S.ST.Par, M.Si Par selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan/pemikiran/pengarahan serta nasihat kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Hijriyantomi Suyuthie, SIP, MM, Bapak Waryono, S.Pd, M.M Par, selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi.

6. Seluruh staf pengajar, teknisi dan administrasi Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam segala urusan akademik baik itu urusan teknis maupun non teknis.
7. Dinas Kebudayaan Pariwisata, Masyarakat Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi serta dorongan semangat.
9. Seluruh rekan-rekan Manajemen Perhotelan khususnya TM 2011 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2016
Penulis

Deki Zulhitra
Nim. 06875/2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Aspek Teroritis.....	12
1. Strategi.....	12
2. Pengembangan.....	13
3. Strategi Pengembangan	14
4. Desa Wisata	16
5. Wisata Budaya.....	17
B. Analisis SWOT	21
C. Formulasi Strategi SWOT.....	24
D. Kerangka Konseptual	25
E. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Jenis Data dan Sumber Data	31

1. Jenis Data	31
2. Sumber Data.....	32
F. Instrument penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	37
3. Penarikan Kesimpulan	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Temuan Umum.....	38
a. Sejarah Desa Madobag Kecamatan Siberut Selatan	39
b. Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Cagar Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai	40
2. Temuan Khusus	41
a. Desa Wisata Budaya	41
1) Adat Istiadat	42
2) Upacara Agama.....	54
3) Kesenian.....	59
B. Pembahasan.....	73
1. Desa Wisata Budaya	74
a. Adat Istiadat	74
1) Kekuatan	74
2) Kelemahan.....	74
3) Peluang.....	75
4) Ancaman	75
b. Upacara Agama (Adat)	76
1) Kekuatan	76

2) Kelemahan.....	77
3) Peluang.....	77
c. Kesenian.....	78
1) Kekuatan	78
2) Kelemahan.....	79
3) Peluang.....	79
4) Ancaman	80
2. Formulasi Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Cagar Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Menggunakan Matriks SWOT	81
3. Perumusan Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Cagar Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	83
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Potensi Desa Madobag Sebagai Wisata Budaya	5
2. Matriks SWOT	24
3. Daftar Informan Penelitian.....	29
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	34
5. Penentuan Bobot SWOT Desa Wisata Budaya (Adat Istiadat)	75
6. Penentuan Bobot SWOT Desa Wisata Budaya (Upacara Agama)	77
7. Penentuan Bobot SWOT Desa Wisata Budaya (Kesenian)	80
8. Formulasi Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Cagar Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Menggunakan Matriks SWOT	81

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Pulau Siberut.....	3
2. Jalan Menuju Desa Madobag.....	6
3. Kerangka Konseptual.....	26
4. Peta Wisata Budaya Desa Madobag.....	39
5. Penginapan Desa Madobag.....	41
6. Peralatan Berburu Desa Madobag.....	51
7. Seni Tari Desa Madobag.....	63
8. Rumah Adat Desa Madobag.....	69
9. Kerajinan Tangan Desa Madobag.....	72

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara	95
2. Hasil Wawancara	102
3. Dokumentasi Foto	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan Kabupaten yang terletak memanjang dibagian paling barat Pulau Sumatera dan dikelilingi oleh Samudera Hindia. Kabupaten Kepulauan Mentawai berdiri sejak April tahun 1999, dengan Ibu Kota Tuapeijat yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah tercatat 6.011,35 km². Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan yang dihuni mayoritas masyarakat suku Mentawai. Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki potensi sebagai daerah destinasi wisata.

Kepariwisata di Kepulauan Mentawai dibagi ke dalam tiga kelompok wisata; wisata bahari, wisata alam dan wisata budaya. Kelompok wisata bahari merupakan wisata yang menjadi unggulan di Kepulauan Mentawai khususnya. Jenis wisata bahari yang dapat dinikmati adalah wisata berselancar (*surfing*) yang sangat menarik wisatawan mancanegara, yaitu peselancar-peselancar dunia yang datang untuk menikmati potensi ombak. Wisata bahari lainnya, yaitu wisata panorama taman bawah laut (*snorkeling*), wisata memancing (*fishing*), wisata air (*jet sky*, *sky air*, dan *long boat*), dan wisata pantai. Kelompok wisata alam yaitu wisata air terjun, wisata sungai, wisata hutan bakau, dan wisata flora. Wisata alam di Kepulauan Mentawai

seperti taman nasional yaitu kawasan hutan konservasi Taman Nasional Siberut.

Dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Menurut Wahab (2003: 5), “Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan”. Salah satu wisata yang dapat kita temukan dan mempunyai daya tarik serta ciri khas tersendiri berada di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai.

Kecamatan Siberut Selatan adalah salah satu dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kecamatan Siberut Selatan terletak di Pulau Siberut dengan luas wilayahnya $\pm 255,24 \text{ km}^2$, dengan batas wilayah; sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siberut Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Siberut Barat Daya dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai (Gambar:1).



Gambar 1: Pulau Siberut

Kecamatan Siberut Selatan terbagi beberapa desa; Desa Maileppet, Muara Siberut, Puro, Matotonan dan Madobag. Satu desa diantaranya; Desa Madobag yang merupakan desa hulu Kecamatan Siberut Selatan, yang mempunyai luas wilayah mencapai 15.690 km². Dengan jumlah penduduk Desa Madobag sebanyak 2755 jiwa. Desa Madobag tersebut memiliki daya tarik wisata budaya yang sangat potensial dan kehidupan tradisional masyarakatnya yang masih kental. Mulai dari kehidupan sosial, aktivitas sehari-hari, spiritualitas, hingga cara berpakaian dan beberapa tempat tinggal masyarakatnya masih memiliki bentuk khas suku Mentawai.

Di Desa Madobag tersebut wisatawan akan menikmati suasana keseharian kehidupan masyarakat suku Mentawai asli dalam budaya tradisionalnya “*sabulungan*”. Sabulungan sebutan kebudayaan Mentawai asli diidentifikasi sejumlah ilmuwan sebagai salah satu kebudayaan tertua di Indonesia. *Sa* artinya se atau sekumpulan. Sedangkan *Bulung* adalah

daun. Dalam ragam budaya *Sabulungan* arsitektur Mentawai termasuk kedalam turunan dari arsitektur Indonesia purba yang ada pada masa neolitikum.

Wisata budaya selaras dengan keseharian masyarakat Mentawai khususnya di Desa Madobag. Kehidupan masyarakat Desa Madobag selain diwarnai ritualisme penghormatan terhadap alam, juga dinominasi khas budayasuku Mentawai yang bisa dinikmati seperti; bahasa asli suku Mentawai, organisasi sosial masyarakat, sistem peralatan hidup tradisional, sistem mata pencarian masyarakat, upacara keagamaan (upacara kematian, perkawinan, pengukuhan kepala suku) dan kesenian tradisional (seni tari, seni suara, seni bangunan, seni rupa).

Damardjati (2001: 31), “Mengemukakan bahwa wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berujung hasil-hasil seni budaya setempat, misalnya paling dominan serta sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut”.

Keragaman budaya yang masih dilestarikan di Desa Madobag diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, adat-istiadat, upacara agama, dan kerajinan rakyat. Wisata budaya merupakan salah satu pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik adapun wisata budaya yang masih dilestarikan di Kabupaten Mentawai khususnya di Desa Madobak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Potensi Desa Madobag sebagai wisata budaya

No.	ta Budaya	Keterangan
1	Tari-tarian	Merupakan kesenian yang bersifat ritual dan hiburan untuk punen/pesta
2	Ritual	Diselenggarakan saat tertentu dalam bentuk pemanggilan roh-roh seperti untuk pengobatan, punen dan sebagainya
3	Kerajinan Tangan	Merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan
4	Rumah Adat	Merupakan bangunan yang memiliki cirikhas khusus, digunakan untuk tempat tinggal/hunian oleh suatu suku bangsa tertentu
5	Berburu	Kegiatan mencari makan berupa satwa liar di hutan dengan menggunakan alat berburu berupa panah

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Madobag (2016)

Namun demikian, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai Ibu Desti Seminora menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke pulau mentawai pada januari hingga juli 2015 sebanyak 719,177 wisatawan atau tumbuh 3,53% dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebanyak 694,684 wisatawan. Ibu Desti Seminora mengungkapkan secara kumulatif jumlah wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Siberut Selatan, pengunjung wisata bahari sebesar 53% dari total pengunjung, pengunjung wisata alam sebesar 33% dari total pengunjung dan 14% merupakan pengunjung wisata budaya.

Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa, rendahnya tingkat pengunjung wisata budaya di sebabkan prasarana perhubungan belum bagus yang mana jalan untuk menuju ke Desa Madobag, masih terdapat kerusakan harus melewati jalan setapak atau menggunakan transportasi sungai seperti perahu. Perahu yang di gunakan untuk menuju ke Desa Madobag merupakan perahu kecil yang memuat maksimal 5 orang sehingga pengunjung yang memakai transportasi sungai merasa kurang aman untuk menggunakan perahu tersebut.



Gambar 2: Jalan Menuju Desa Madobag

Selanjutnya, beliau menambahkan bahwa masih minimnya pengetahuan penduduk Desa Madobag dalam berbahasa Indonesia dan sebaliknya wisatawan kurang mengerti bahasa suku Mentawai. Hal ini menyebabkan sulitnya wisatawan berkomunikasi dengan masyarakat penduduk sekitar. Selain itu, kurangnya kekompakan masyarakat Desa Madobag dalam berorganisasi sosial, dimana suku asli Mentawai di denting dengan memiliki perkumpulan atau berorganisasi. Sehingga kegiatan yang

dilakukan dalam pemeliharaan atau pelestarian budaya suku Mentawai tidak sepenuhnya terwujud.

Sementara itu, masih kurangnya pemeliharaan dan pelestarian budaya suku Mentawai yang ada di Desa Madobag seperti sistem peralatan hidup, sistem mata pencarian, upacara agama (adat), seni tari, rumah adat, dan kerajinan tangan. Namun dalam pelestarian budaya suku Mentawai di Desa Madobag masih belum mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah sehingga tidak adanya pengontrolan langsung dan juga tidak ada pembangunan fasilitas yang dilakukan pemerintah. Sejauh ini, pelestarian budaya suku Mentawai di Desa Madobag masih di bawah pengontrolan atau inisiatif masyarakat setempat.

Dari fenomena di atas, hendaknya pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini dikarenakan Desa Madobag memiliki potensi wisata budaya yang cukup banyak. Dari kunjungan wisatawan budaya hanya 14% dari total kunjungan wisatawan.

Menurut Maryam (2011: 44), “Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi yaitu internal dan eksternal”. Dimana internal merupakan kekuatan dan kelemahan objek wisata yang dimiliki, dan eksternal berupa peluang dan ancaman. Sehingga ini dikaitkan dengan analisis SWOT, dimana menurut Rangkuti (2000: 18), “Analisis SWOT adalah identifikasi

berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan”. Analisis ini untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Melihat fenomena yang terjadi dan pemanfaatan potensi wisata budaya Desa Madobag yang belum optimal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Budaya Di Kabupaten Kepulauan Mentawai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Tingkat kunjungan wisatawan yang berwisata budayanya 14% dari total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- b. Jalan untuk menuju ke Desa Madobag masih terdapat kerusakan dan harus melewati jalan setapak.
- c. Masih minimnya pengetahuan penduduk Desa Madobag dalam berbahasa Indonesia.
- d. Kurangnya kekompakan masyarakat Desa Madobag dalam berorganisasi sosial.
- e. Masih kurangnya pemeliharaan dan pelestarian budaya suku Mentawai yang ada di Desa Madobag seperti sistem peralatan hidup, sistem mata pencarian, upacara agama (adat), seni tari, rumah adat, dan kerajinan tangan.

- f. Desa Madobag memiliki atraksi wisata budaya yang potensial, tapi belum di manfaatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Strategi Pengembangan Desa Madobag Sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang dilihat dari faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu; *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), dan faktor eksternal yaitu; *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Apakah sajakah faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimana strategi pengembangan (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang di tinjau dari aspek:

- a. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- b. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan (adat istiadat, upacara agama dan kesenian) Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- c. Merumuskan strategi pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat setempat sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata, khususnya Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Bagi Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Padang

Menambah dan memperkaya penelitian di Universitas Negeri Padang, khususnya pada Jurusan Pariwisata Program Studi D4 Manajemen Perhotelan tentang strategi pengembangan wisata budaya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan bacaan, bahan perbandingan, ataupun studi kepustakaan bagi yang memerlukan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan dan juga memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai strategi pengembangan Desa Madobag sebagai Desa Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.